



PENGEMBANGAN BUKU AJAR STUDI QUR'AN HADITS KONTEKSTUAL BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Imam Wahyu Hidayat

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

imamwahyu@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to develop and assess the effectiveness of a contextual and interdisciplinary Qur'an-Hadith textbook for Social Studies Education undergraduates. Guided by the ADDIE model, the research phases comprised needs analysis, design, development, limited implementation, and evaluation. Expert validation—conducted by two subject-matter lecturers and one instructional designer—against BSNP's four criteria (content, presentation, language, graphics) yielded an 87.3% rating for content eligibility and 84.6% for visual presentation. A pilot implementation in a Social PAI class (n = 23) using a "Social Justice" case study saw discussion participation rise from 35% to 78%. Thematic comprehension scores increased from a pre-test mean of 62.4 to a post-test mean of 83.7 (N-Gain = 0.57), while reflective-value scores improved from 2.8 to 4.1. These results confirm that integrating Qur'anic verses, hadiths, and social issues fosters more meaningful learning in line with andragogical and social-constructivist principles. The textbook is recommended for replication across non-religious programs in Islamic higher education..

Keywords: Contextual Learning; Interdisciplinary Textbook; Andragogy and Social Constructivism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas buku ajar Qur'an Hadis berbasis kontekstual dan interdisipliner bagi mahasiswa Pendidikan IPS. Menggunakan model ADDIE, langkah penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi terbatas, dan evaluasi. Validasi ahli (dua dosen materi dan satu desainer) berdasarkan empat aspek BSNP (isi, penyajian, bahasa, grafika) menunjukkan skor kelayakan isi 87,3% dan penyajian visual 84,6%. Uji coba di kelas PAI Sosial (23 mahasiswa) dengan studi kasus "Keadilan Sosial" memperlihatkan peningkatan partisipasi diskusi dari 35% ke 78%. Tes pemahaman tematik meningkat dari rerata 62,4 (pre-test) menjadi 83,7 (post-test) dengan N-Gain 0,57, sementara skor refleksi nilai naik dari 2,8 ke 4,1. Temuan ini mengonfirmasi bahwa integrasi ayat, hadis, dan isu sosial menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, sesuai prinsip andragogi dan konstruktivisme sosial. Buku ajar ini direkomendasikan untuk replikasi lintas prodi non-keagamaan di perguruan tinggi Islam.

Kata-Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual; Buku Ajar Interdisipliner; Andragogi dan Konstruktivisme Sosial

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan Perguruan tinggi Islam, khususnya pada program studi rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pembelajaran mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis sering kali menghadapi tantangan dalam hal pendekatan pedagogis dan relevansi konten. Mayoritas mahasiswa IPS berasal dari sekolah umum yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keagamaan formal seperti madrasah atau pesantren, sehingga belum dibekali dengan fondasi ilmu tafsir dan hadis yang memadai (Hidayat, 2024).

Kondisi ini menyebabkan kesenjangan kognitif dan afektif: mahasiswa kerap merasa kesulitan memahami materi yang bersifat tekstual dan normatif, apalagi jika tidak disertai pendekatan yang mampu membumikan pesan keagamaan dalam konteks sosial yang mereka pahami. Padahal visi utama perguruan tinggi Islam adalah mengintegrasikan sains dan nilai-nilai keagamaan dalam keseluruhan proses akademik (Zuhdi, 2019).

Sayangnya, buku ajar Qur'an-Hadis yang banyak digunakan masih bersifat deskriptif-normatif dan kurang mengakomodasi pemikiran sosial, historis, dan analitis mahasiswa IPS (Nurdiana et al., 2021; Zahraini & Muslehuddin, 2021). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi statis dan berisiko membentuk sikap pasif dalam menghadapi isu-isu sosial kontemporer.

Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa mahasiswa IPS mengalami peningkatan pemahaman signifikan saat menggunakan buku ajar yang dirancang berbasis integrasi sains dan Islam—dengan tingkat kelayakan 81,08% dari ahli (Hidayat, 2024). Temuan serupa diungkap oleh Busahdiar, yang menekankan bahwa pendekatan reflektif lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran nilai Qur'ani dibanding metode hafalan semata (Busahdiar, 2024). Bahkan pada level pendidikan menengah, Nur menemukan bahwa diskusi berbasis teks dan tafsir kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi keagamaan secara nyata (Nur, 2013).

Dalam diskursus keilmuan Islam klasik, semangat interpretasi sosial terhadap teks keagamaan bukan hal baru. Konsep *maqāṣid al-sharī'ah*, misalnya, menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial sebagai substansi utama dari ajaran Islam (Kamali, 2008). Dengan semangat tersebut, Qur'an dan Hadis dapat dimaknai bukan hanya sebagai sumber norma, tetapi juga sebagai landasan etika publik dan inspirasi perubahan sosial.

Agar tujuan pembelajaran Qur'an Hadis tercapai secara optimal—yakni membentuk pemahaman yang kontekstual, reflektif, dan integratif—maka buku ajar yang digunakan perlu dirancang dengan karakteristik khusus. Buku tersebut seharusnya: 1) mengaitkan tema-tema keagamaan dengan isu-isu sosial kontemporer; 2) menggunakan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan studi wahyu dengan teori sosial; 3) menyediakan ruang refleksi, studi kasus, dan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis; 4) mengadopsi bahasa yang komunikatif dan pendekatan visual yang ramah bagi pembaca non-pesantren; dan 5) mendorong keterlibatan aktif mahasiswa melalui proyek, diskusi, dan penugasan berbasis nilai. Dengan begitu, pengembangan buku ajar Qur'an Hadis berbasis pendekatan sosial dan interdisipliner tidak hanya menjawab kebutuhan pedagogis mahasiswa IPS, tetapi juga menjadi bagian dari strategi institusional dalam mewujudkan integrasi keilmuan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Pembelajaran mata kuliah Studi Qur'an dan Hadis di program studi Pendidikan IPS pada perguruan tinggi Islam menghadapi tantangan serius terkait relevansi pendekatan dan karakteristik peserta didik. Mayoritas mahasiswa Pendidikan IPS berasal dari sekolah umum tanpa fondasi keilmuan keagamaan formal seperti tafsir atau hadis, sehingga mengalami

kesulitan dalam memahami materi secara kontekstual dan reflektif. Sementara itu, buku ajar yang digunakan umumnya bersifat normatif-deskriptif dan belum mengakomodasi latar belakang pedagogis serta kebutuhan keilmuan mereka sebagai calon pendidik sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Qur'an Hadis yang kontekstual, interdisipliner, dan terintegrasi dengan pendekatan pendidikan sosial, agar sesuai dengan visi integrasi sains dan agama di lingkungan Pendidikan IPS.

Pengembangan buku ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, sikap reflektif, dan keterlibatan aktif mahasiswa Pendidikan IPS dalam memaknai teks wahyu sebagai sumber nilai dan inspirasi pedagogis. Penelitian ini memberikan manfaat teoretis berupa kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran Qur'an Hadis berbasis integrasi ilmu sosial dan keislaman; serta manfaat praktis sebagai rujukan bagi dosen, mahasiswa, dan pengembang kurikulum dalam merancang bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan karakteristik calon guru IPS di era kontemporer.

KAJIAN LITERATUR

Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam

Pendidikan tinggi Islam masa kini diarahkan pada pengintegrasian antara wahyu (al-Qur'an dan Hadis) dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Pendekatan ini dilandasi oleh semangat membangun keilmuan yang tidak sekadar berpijak pada nalar saintifik, tetapi juga berpandangan nilai dan spiritualitas (Zuhdi, 2019). menegaskan bahwa integrasi ilmu dalam pendidikan Islam bukan hanya idealisme epistemologis, tetapi menjadi respons atas tantangan sekularisme dalam pendidikan modern (Hadi, 2019). juga menambahkan bahwa integrasi ilmu dan agama merupakan langkah untuk membentuk generasi yang tidak tercerabut dari akar wahyu sekaligus adaptif terhadap dinamika sosial.

Pendekatan Kontekstual dan Interdisipliner dalam Studi Qur'an Hadis

Pembelajaran Qur'an dan Hadis yang efektif bagi mahasiswa non-keagamaan memerlukan pendekatan yang mampu mengaitkan teks suci dengan realitas aktual. Abdullah Saeed memperkenalkan hermeneutika kontekstual yang membuka ruang pemaknaan ayat sesuai zaman dan kebutuhan sosial (Firdaus & Ahmad, 2024). Pendekatan ini selaras dengan gagasan Fazlur Rahman melalui double movement yang menawarkan pembacaan ganda: dari konteks teks ke konteks kekinian. Dalam pengembangan bahan ajar, pendekatan ini memungkinkan integrasi antara kajian wahyu dengan ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, dan pedagogi (Rahmah et al., 2024).

Teori Belajar Orang Dewasa (Andragogi)

Mahasiswa Pendidikan IPS termasuk dalam kategori pembelajar dewasa (adult learners), yang secara psikologis memerlukan pendekatan belajar berbeda dari anak-anak. Teori andragogi yang dikembangkan oleh Knowles menekankan bahwa pembelajaran harus relevan dengan pengalaman hidup, berorientasi pada masalah nyata, dan melibatkan refleksi personal (Malik, 2021). Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan hendaknya menyajikan isu-isu sosial nyata yang dapat ditautkan dengan nilai-nilai Qur'ani, bukan sekadar hafalan teks.

Konstruktivisme Sosial dalam Pembelajaran

Teori ini menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif. Vygotsky menekankan pentingnya *Zone of Proximal Development* (ZPD)

dalam menciptakan ruang belajar yang menantang tetapi masih dalam jangkauan peserta didik. Pembelajaran berbasis diskusi, eksplorasi isu, studi kasus, dan refleksi kelompok menjadi fondasi penting dalam merancang buku ajar Qur'an Hadis yang kontekstual (Nasution et al., 2024).

Prinsip Desain Buku Ajar dalam Pendidikan Islam

Desain buku ajar yang efektif harus memenuhi unsur keterbacaan, visualisasi, keterkaitan logis antar bab, serta relevansi konteks pembaca. Majid menyebut bahwa bahan ajar harus mengacu pada kurikulum, memiliki urutan logis, serta memuat evaluasi mandiri (Majid, 2012). Dalam konteks pendidikan Islam, Mudlofir menegaskan pentingnya integrasi nilai, kisah inspiratif, dan ruang tafakkur sebagai elemen pembeda dalam desain isi (Mudlofir, 2012). Penelitian Rahman et al. bahkan menunjukkan bahwa buku ajar berbasis kisah dan nilai Qur'ani mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran agama (Rahman & et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang disesuaikan untuk konteks pengembangan bahan ajar Studi Qur'an Hadis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS. Model ADDIE dipilih karena bersifat sistematis, fleksibel, dan telah terbukti efektif dalam pengembangan pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman (Hidayat & Nizar, 2021). Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa semester menengah dan dosen pengampu mata kuliah Qur'an Hadis di salah satu perguruan tinggi Islam. Tahapan penelitian dimulai dari analisis kebutuhan melalui angket dan wawancara, dilanjutkan dengan perancangan desain isi buku berdasarkan tema sosial-keagamaan yang relevan. Prototipe buku kemudian dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi dan desain pembelajaran, serta diuji coba secara terbatas di kelas untuk mengukur kelayakan dan efektivitasnya. Data dikumpulkan melalui angket validasi ahli, observasi pembelajaran, serta pre-test dan post-test untuk menilai dampak pemahaman mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk refleksi pembelajaran dan kuantitatif sederhana untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan buku ajar yang sesuai dengan karakteristik pedagogis mahasiswa Pendidikan IPS dan selaras dengan visi integratif sains dan agama di perguruan tinggi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan bahan ajar Qur'an Hadis berbasis kontekstual telah menjadi perhatian dalam berbagai studi. Hidayat menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis integrasi sains dan Islam secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa Pendidikan IPS terhadap materi Qur'an Hadis. Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitiannya dinyatakan layak oleh ahli (kelayakan 81,08%) dan mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas sosial mahasiswa (Hidayat, 2024).

Penelitian Busahdiar juga menegaskan bahwa pendekatan reflektif dan kontekstual dalam pembelajaran Qur'an Hadis lebih efektif dibandingkan metode hafalan. Mereka menekankan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis nilai dan pengalaman (Busahdiar, 2024). Sementara itu, Nur dalam konteks pendidikan menengah menemukan bahwa pembelajaran berbasis teks dan diskusi mampu meningkatkan literasi keagamaan siswa IPS secara signifikan (Nur, 2013).

Dalam konteks desain bahan ajar, Rahman mengembangkan buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis kisah dan nilai, yang terbukti meningkatkan minat belajar dan pemahaman nilai-nilai keislaman mahasiswa. Desain buku ajar yang komunikatif, visual, dan tematik menjadi salah satu kunci keberhasilan (Rahman & et al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip desain bahan ajar menurut Majid dan Mudlofir, yang menekankan pentingnya sistematika isi, visualisasi, dan integrasi nilai dalam pengembangan buku ajar pendidikan Islam (Majid, 2012; Mudlofir, 2012).

Dari sisi pendekatan keilmuan, Rahmah mengusulkan model pembelajaran Islam berbasis multi, inter, dan transdisipliner sebagai respons terhadap kompleksitas ilmu dan kebutuhan zaman. Pendekatan ini memungkinkan kolaborasi antara studi keislaman dan ilmu sosial dalam satu kerangka pembelajaran yang utuh (Rahmah et al., 2024). Dalam konteks epistemologi pendidikan Islam, Abdullah dan Al-Attas juga menekankan pentingnya paradigma tauhidik dalam membangun integrasi antara agama dan sains (Abdullah, 2015; Al-Attas, 1993).

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar Qur'an Hadis yang kontekstual, interdisipliner, dan berbasis nilai sangat dibutuhkan—terutama untuk mahasiswa Pendidikan IPS yang memiliki latar belakang umum dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan, reflektif, dan aplikatif.

Analisis Kebutuhan Mahasiswa Pendidikan IPS

Berdasarkan angket terhadap 38 mahasiswa Pendidikan IPS semester 4, ditemukan bahwa 81,5% mahasiswa mengalami kesulitan memahami materi Qur'an dan Hadis dalam pembelajaran reguler yang masih dominan tekstual dan normatif. Sebanyak 73% menyatakan tidak memiliki latar belakang pendidikan keagamaan seperti pesantren, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan reflektif.

Wawancara dengan tiga dosen pengampu menguatkan temuan tersebut. Salah satu dosen menyampaikan:

“Mahasiswa Pendidikan IPS itu cenderung berpikir sosial dan fungsional, jadi ketika hadis hanya disajikan mentah tanpa kontekstualisasi, mereka kesulitan mengaitkannya dengan ilmu sosial.”

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2024) dan Nur (2013), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar umum membutuhkan bahan ajar yang dapat mengaitkan teks keagamaan dengan fenomena sosial kontemporer.

Validasi Buku Ajar oleh Ahli

Draf buku ajar yang dikembangkan memuat delapan bab tematik yang meliputi isu-isu sosial seperti keadilan, lingkungan, gender, toleransi, dan kepemimpinan sosial, yang dikaitkan dengan ayat dan hadis yang relevan. Buku ini dilengkapi dengan ilustrasi, studi kasus kontekstual, kolom refleksi, dan proyek nilai. Adapun isi delapan bab tersebut bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Bab pada Buku

Bab	Tema Utama	Fokus Qur'ani / Hadis	Pendekatan Pendukung
Bab 1	Wahyu dan Sains Sosial	QS. Al-Alaq:1-5; QS. Al-Mujadilah:11	Integrasi epistemologi Islam dan IPS
Bab 2	Nilai Keadilan Sosial	QS. An-Nahl:90; Hadis tentang keadilan	Perspektif sosiologi dan etika publik
Bab 3	Gender dan Kesenjangan	QS. An-Nisa:1; QS. Al-Hujurat:13	Kajian tafsir tematik dan studi gender
Bab 4	Lingkungan dan Ekologi Qur'ani	QS. Al-A'raf:56; QS. Al-Baqarah:205	Pendekatan ekoteologi Islam
Bab 5	Etos Kerja dan Profesionalisme	QS. Al-Jumu'ah:10; Hadis tentang kerja keras	Studi ekonomi sosial dan pendidikan karakter
Bab 6	Toleransi dan Kebhinekaan	QS. Al-Kafirun; QS. Al-Hujurat:10	Perspektif pluralisme dan multikulturalisme
Bab 7	Pemimpin dan Kepemimpinan Sosial	Hadis tentang amanah & QS. Al-Baqarah:247	Kajian politik Islam & kepemimpinan sosial
Bab 8	Strategi Menginternalisasi Nilai Qur'ani	Refleksi keseluruhan	Pendekatan andragogi, reflektif & proyek nilai

Uji validasi dilakukan oleh dua dosen ahli materi Qur'an-Hadis dan satu ahli desain bahan ajar. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh skor 87,3% dan aspek desain memperoleh 84,6%, keduanya masuk dalam kategori "sangat layak." Penilaian ini mengacu pada standar kelayakan buku ajar menurut BSNP, yang mencakup empat komponen utama: (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, dan (4) kelayakan kegrafikan. Para validator menilai bahwa buku ini telah memenuhi keempat aspek tersebut secara proporsional, terutama dalam hal kesesuaian materi dengan kompetensi pembelajaran, keterpaduan antar bab, penggunaan bahasa komunikatif, serta tampilan visual yang mendukung pemahaman. Validasi ini didukung oleh temuan Paramitha, Ghaita, dan Nisyak, yang menekankan pentingnya pemenuhan empat aspek BSNP dalam mendesain buku ajar keagamaan yang komunikatif, terstruktur, dan nilai-sentris (Ghaita, 2023; Nisyak, 2015; Paramitha, 2021).

Masukan dari para ahli mencakup penambahan peta konsep awal per bab, penguatan koneksi antar tema dengan kurikulum Merdeka, serta penyempurnaan layout agar lebih ramah pembaca. Secara keseluruhan, buku ajar ini dinilai telah memenuhi standar pedagogis dan estetika yang layak digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadis di lingkungan Pendidikan IPS.

Implementasi dan Respons Mahasiswa

Setelah tahap desain dan validasi selesai, buku ajar Qur'an Hadis yang dikembangkan diimplementasikan secara terbatas di kelas *PAI Sosial* dengan total 23 mahasiswa Pendidikan IPS semester 4 sebagai subjek uji coba. Materi yang digunakan adalah Bab 2: Keadilan Sosial dalam Perspektif Qur'an dan Hadis, yang mengangkat QS. An-Nahl:90 dan beberapa hadis tentang keadilan distributif dan tanggung jawab sosial. Pembelajaran dirancang dalam tiga sesi yang menggabungkan strategi diskusi kelompok, analisis studi kasus, dan refleksi nilai.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa terlihat pasif, hanya 35% dari peserta yang aktif menjawab pertanyaan dosen. Namun, pada pertemuan kedua dan ketiga terjadi peningkatan signifikan partisipasi diskusi—hingga mencapai 78% keaktifan, berdasarkan lembar observasi

kelas. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat lebih besar saat diminta menganalisis kasus ketimpangan distribusi bantuan sosial di lingkungan sekitar mereka, lalu mengaitkannya dengan kandungan nilai QS. An-Nahl:90.

Dari hasil catatan observasi, mahasiswa lebih aktif ketika diberikan ruang untuk berbicara berdasarkan pengalaman pribadi. Seorang mahasiswa menulis dalam refleksi jurnalnya:

“Biasanya ayat Qur’an hanya kami pelajari sebagai hafalan. Kali ini kami diminta menghubungkan ayat tentang keadilan dengan masalah bansos di daerah saya. Rasanya seperti ayat itu hidup.”

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual dan reflektif sangat membantu mahasiswa dalam membangun pemaknaan personal terhadap teks wahyu. Ini sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan relevansi dan pengalaman nyata sebagai fondasi belajar orang dewasa (Malik, 2021), serta teori konstruktivisme sosial yang menyatakan bahwa makna dibangun melalui interaksi, dialog, dan situasi bermakna (Nasution et al., 2024).

Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan bahwa penyajian buku ajar yang visual dan naratif membantu mereka memahami pesan agama dalam bahasa yang akrab. Salah satu peserta menyebutkan,

“Saya biasanya bosan dengan teks keagamaan. Tapi buku ini pakai studi kasus, gambar, dan pertanyaan refleksi. Jadi saya merasa lebih nyambung.”

Respons ini mencerminkan pentingnya pendekatan desain komunikatif dan visual dalam pengembangan buku ajar, seperti dikemukakan oleh Rahman dalam pengembangan buku ajar PAI berbasis kisah dan nilai (Rahman & et al., 2022). Dengan demikian, hasil implementasi ini tidak hanya mengonfirmasi kelayakan substansial buku dari segi isi dan desain, tetapi juga menunjukkan efektivitasnya dalam membangun keterlibatan, pemahaman tematik, dan kesadaran nilai pada mahasiswa Pendidikan IPS.

Evaluasi Pemahaman Dan Kemampuan Refleksi

Untuk menilai efektivitas buku ajar Qur’an Hadis yang dikembangkan, dilakukan evaluasi melalui dua pendekatan utama: (1) tes pemahaman tematik dan (2) analisis refleksi nilai mahasiswa. Evaluasi ini bertujuan mengukur peningkatan aspek kognitif dan afektif mahasiswa Pendidikan IPS setelah menggunakan buku ajar berbasis kontekstual dan interdisipliner.

Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Tematik

Tes dilakukan sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran menggunakan instrumen soal berbasis tema sosial-keagamaan. Hasil pre-test menunjukkan rerata skor 62,4, sedangkan post-test meningkat menjadi 83,7. Peningkatan ini menunjukkan adanya selisih rata-rata sebesar 21,3 poin, yang mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa terhadap materi Qur’an Hadis yang dikaitkan dengan isu sosial.

Perhitungan efektivitas menggunakan rumus N-Gain menghasilkan skor 0,57 (kategori sedang-tinggi), yang menunjukkan bahwa buku ajar memiliki efektivitas pedagogis yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetiowati yang menunjukkan bahwa modul Qur’an Hadis berbasis problem-based learning mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan N-Gain sebesar 78,3% (Prasetiowati et al., 2023).

Analisis Refleksi Nilai Mahasiswa

Selain aspek kognitif, evaluasi juga dilakukan terhadap kemampuan reflektif mahasiswa melalui jurnal individu yang dianalisis menggunakan rubrik empat tingkat (kurang–cukup–baik–sangat baik) berdasarkan indikator dari BSNP dan rubrik refleksi CGP. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rerata skor dari 2,8 (cukup) menjadi 4,1 (baik). Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam: 1) mengaitkan ayat dan hadis dengan pengalaman sosial pribadi; 2) menyampaikan analisis kritis terhadap isu sosial (misalnya ketimpangan, intoleransi); 3) merumuskan nilai Qur'ani yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil pendapat dari salah satu mahasiswa menulis:

“Saya baru sadar bahwa ayat tentang keadilan bukan hanya untuk penguasa, tapi juga untuk saya sebagai calon guru IPS yang harus adil dalam berpikir dan bersikap.”

Refleksi ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya meningkatkan pemahaman teks, tetapi juga membentuk kesadaran nilai dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Hal ini mendukung temuan Busahdiar bahwa pendekatan reflektif dalam pembelajaran Qur'an Hadis lebih berdampak pada internalisasi nilai dibandingkan pendekatan ekspositoris (Busahdiar, 2024).

Adapun Rekap Evaluasi Efektivitas Buku Ajar Qur'an Hadis sebagai berikut.

Tabel 2. Rekap Evaluasi Efektivitas Buku Ajar

Jenis Evaluasi	Instrumen	Hasil Sebelum (Pre)	Hasil Setelah (Post)	Peningkatan / Keterangan
Pemahaman Tematik	Tes pilihan ganda dan esai kontekstual	62,4 (rerata)	83,7 (rerata)	N-Gain: 0,57 (kategori sedang–tinggi)
Refleksi Nilai	Jurnal individu (rubrik 4 level)	2,8 (cukup)	4,1 (baik)	Peningkatan skor refleksi sebesar 1,3
Partisipasi Aktif Mahasiswa	Observasi kelas	±35% (pertemuan 1)	±78% (pertemuan 3)	Terdapat lonjakan partisipasi diskusi

Pembahasan Teoretis dan Implikasi

Temuan dari analisis kebutuhan, validasi, implementasi, hingga evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar Qur'an Hadis berbasis kontekstual dan interdisipliner memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman tematik, keterlibatan diskusi, serta kemampuan reflektif mahasiswa Pendidikan IPS. Hal ini menguatkan kerangka teoretis yang telah digunakan dalam penelitian, khususnya teori integrasi sains dan agama, pendekatan kontekstual, serta prinsip andragogi dan konstruktivisme sosial.

Pertama, keberhasilan buku ajar ini membuktikan bahwa integrasi antara teks wahyu dan isu-isu sosial dapat dilakukan secara pedagogis tanpa mengurangi otoritas sumber ajaran Islam. Dengan memilih topik-topik seperti keadilan sosial, toleransi, lingkungan, dan kepemimpinan, serta mengaitkannya dengan ayat dan hadis tematik, pembelajaran menjadi relevan dan aplikatif. Ini selaras dengan gagasan Zuhdi dan Firdaus & Ahmad bahwa pendekatan kontekstual memperpanjang daya hidup pesan wahyu dalam dunia modern (Firdaus & Ahmad, 2024; Zuhdi, 2019).

Kedua, dari sisi pedagogi, penggunaan buku ajar ini menegaskan pentingnya pendekatan andragogi (Malik, 2021). Mahasiswa lebih responsif terhadap materi yang terkait dengan realitas mereka, terutama ketika diberikan ruang untuk refleksi dan diskusi terbuka. Respons ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial (Nasution et al., 2024), yang menekankan bahwa pengetahuan bukan sekadar ditransmisikan, tetapi dikonstruksi melalui interaksi sosial dan pengalaman autentik.

Ketiga, dari aspek desain, visualisasi dan penyajian tematik terbukti penting dalam meningkatkan ketertarikan dan pemahaman mahasiswa. Desain buku yang komunikatif, dilengkapi dengan studi kasus dan peta konsep, membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual dan reflektif. Hal ini memperkuat temuan Rahman bahwa buku ajar berbasis kisah dan nilai lebih efektif dalam pembelajaran agama (Rahman & et al., 2022).

Adapun implikasi penelitian, yaitu 1) model pengembangan ini dapat direplikasi untuk pengembangan bahan ajar keislaman lain yang ditujukan kepada mahasiswa dari latar non-keagamaan (seperti PGSD, PKN, dan Sosiologi). 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembang kurikulum untuk memasukkan pendekatan interdisipliner dalam pendidikan keagamaan. 3) Calon guru IPS yang terbiasa memaknai teks wahyu secara sosial akan memiliki kesiapan etik dan pedagogis yang lebih baik dalam menghadapi dinamika keberagaman masyarakat. Dengan demikian, pengembangan buku ajar Qur'an Hadis yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga berbasis konteks dan nilai, mampu memperkuat tujuan pendidikan Islam sebagai pembentuk insan akademik yang cakap spiritual, sosial, dan intelektual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan IPS membutuhkan bahan ajar Qur'an Hadis yang disusun secara kontekstual dan aplikatif. Mayoritas mahasiswa memiliki keterbatasan latar keagamaan, sehingga pendekatan pembelajaran yang mengaitkan ayat dan hadis dengan isu-isu sosial kontemporer terbukti lebih relevan dan bermakna. Buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dinyatakan layak berdasarkan validasi ahli, dengan skor kelayakan isi mencapai 87,3% dan penyajian visual 84,6%, mengacu pada standar BSNP. Implementasi terbatas menunjukkan efektivitas buku ini dalam meningkatkan partisipasi diskusi, pemahaman tematik, serta kemampuan reflektif mahasiswa. Peningkatan skor pre-test ke post-test dari 62,4 menjadi 83,7, serta kenaikan kualitas refleksi dari skor 2,8 ke 4,1, mengindikasikan bahwa buku ajar ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara simultan. Hal ini mendukung prinsip andragogi dan konstruktivisme sosial, serta memperkuat model integrasi keilmuan Islam dengan ilmu sosial dalam ranah pembelajaran. Buku ajar ini juga dinilai relevan untuk direplikasi pada prodi non-keagamaan lain, karena mampu menjadi jembatan antara teks keagamaan dan kesadaran sosial mahasiswa.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengembangan buku ajar ini dilanjutkan ke versi penuh yang mencakup seluruh bab tematik dengan kedalaman tafsir sosial yang lebih luas. Dosen Pendidikan IPS diharapkan dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran reflektif dan tematik, serta mengaitkan materi Qur'an Hadis dengan realitas sosial mahasiswa. Institusi pendidikan tinggi Islam disarankan menjadikan buku ajar semacam ini sebagai bagian dari upaya mengintegrasikan nilai-nilai wahyu ke dalam pembelajaran lintas prodi. Peneliti selanjutnya dapat menguji efektivitas buku ini secara kuantitatif atau komparatif di prodi dan kampus yang berbeda, untuk memperkuat bukti generalisasi dan pengembangan model pembelajaran keislaman yang transdisipliner.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2015). Integrasi Agama dan Sains dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pilar*, 13(1), 1–15.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. ISTAC.
- Busahdiar, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Qur'an dan Hadis dalam Pembelajaran Umum di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Firdaus, M. Y., & Ahmad, K. (2024). Telaah atas Hermeneutika Kontekstual Abdullah Saeed. *Mashadiruna*, 3(1), 31–40. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i1.34045>
- Ghaitsa, N. (2023). Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. *Siducat*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v4i1.580>
- Hadi, P. (2019). *Integrasi Sains dan Agama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam* [UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Hidayat, I. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Studi Qur'an Hadits dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://repository.uin-malang.ac.id/23126>
- Kamali, M. H. (2008). *Maqasid al-Shariah Made Simple*. International Institute of Islamic Thought.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Malik, H. K. (2021). *Teori Belajar Andragogi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* [Universitas Negeri Gorontalo]. <https://ejurnal.ung.ac.id>
- Mudlofir, A. (2012). *Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar*. PT Revka Petra Media.
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 837–841. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Nisyak, S. (2015). *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <https://etheses.uin-malang.ac.id>
- Nur, A. (2013). Pengaruh Pembelajaran Qur'an Hadis terhadap Kemampuan Literasi Keagamaan Siswa IPS di MA Syekh Yusuf Gowa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 101–115.
- Nurdiana, I. W., Hamid, A., & Wahyudi, W. E. (2021). Pengembangan Pembelajaran al-Qur'an Hadits Surah az-Zalzalah pada Media E-Learning Berbasis Edmodo. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4367>
- Paramitha, A. A. (2021). *Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs K13* [UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id>
- Prasetiowati, T., Rusdiyani, I., & Fadlullah, F. (2023). Efektivitas Modul Al-Quran Hadits Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.62870/jtppm.v10i1.21395>

- Rahmah, R., Yaqin, H., & Amiruddin, A. (2024). Pembelajaran Islam Pendekatan Multi, Inter, dan Transdisipliner. *Tarbawi*, 9(1), 1–15.
- Rahman, A. & et al. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Kisah dan Nilai. *Tarbiyatuna*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.24252/tarbiyatuna.v11i2.2022>
- Zahraini, H., & Muslehuddin, M. (2021). *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. Sanabil Publishing.
- Zuhdi, E. (2019). Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Tinggi Islam: Antara Cita dan Realita. *Jurnal Tarbiyatuna*, 10(2), 123–134.